



AL-HISAB: JURNAL EKONOMI SYARIAH

Vol. 1, No. 1, (Desember 2020): 22-31

PENDEKATAN INTEGRATIF UNTUK MERANCANG KURIKULUM MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH

Nazaruddin Ali Basyah

Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

Email: nazara75@gmail.com

ABSTRAK

Education has an important and effective role in the development of a nation. Various studies in many countries have found the strength of the relationship between education and the level of development of these nations. This strong relationship is shown by various economic and socio-cultural indicators. Education that has the ability to facilitate change is education of quality, and relevant to the needs of the entire community. To accelerate the improvement of student achievement in an effective, continuous and comprehensive manner, the government should not only focus on physical development alone but need to focus more on aspects that have a big impact on student achievement such as teacher quality, teaching methods and leadership in schools. The weakness of students is in applying the theory to solving economic problems in the questions asked during the (national exam). Students cannot relate economic concepts and theories to the questions being asked. Students are also very weak in answering questions on the microeconomic and macroeconomic sections which contain a combination of economic concepts and mathematical formulas. A teaching method that can assist and encourage students in understanding economic concepts is indispensable.

Keywords: Designing, Principles, Teaching, Economic, High School

ABSTRAK

Pendidikan mempunyai peranan penting dan efektif dalam pembangunan suatu bangsa. Berbagai kajian di banyak Negara mendapati kekuatan hubungan antara pendidikan dengan tingkat pembangunan bangsa-bangsa tersebut. Hubungan yang kuat itu ditunjukkan oleh berbagai indikator ekonomi dan sosial-budaya. Pendidikan yang mempunyai kemampuan memfasilitasi perubahan adalah pendidikan yang berkualitas, dan relevan dengan keperluan seluruh masyarakatnya. Untuk mempercepat perbaikan prestasi pelajar secara efektif, terus menerus dan menyeluruh, pemerintah tidak boleh hanya memberi fokus kepada pembangunan fisik semata-mata tetapi perlu lebih memberikan fokus kepada aspek yang memberi impak besar kepada prestasi pelajar seperti kualitas guru, metode pengajaran dan kepemimpinan di sekolah. Kelemahan pelajar yaitu di dalam pengaplikasian teori bagi penyelesaian masalah ekonomi di dalam soal yang ditanya semasa (ujian nasional). Pelajar tidak dapat mengaitkan

kONSEP dan teori ekonomi dengan soal yang ditanyakan. Para pelajar juga amat lemah di dalam menjawab soal bahagian mikro ekonomi dan makro ekonomi yang mengandung gabungan antara konsep ekonomi dan rumus matematik. Satu metode pengajaran yang boleh membantu dan mendorong para pelajar di dalam memahami konsep-konsep ekonomi sangat diperlukan.

Kata Kunci :Perancangan, Prinsip, Pengajaran, Ekonomi, Sekolah Menengah Atas

Diterima	Revisi Akhir	Tersedia Online
10-08-2020	25-12-2020	29/12/2020

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di negara-negara maju dapat melahirkan masyarakat yang moden yang mudah menerima perubahan dan sanggup melakukan perubahan. Sikap demikian penting untuk mempercepatkan pembangunan ekonomi sesebuah Negara (Saerah Hj. Siraj, 1994). Pendidikan juga dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran politik dalam kalangan rakyat. Kesadaran ini akan dapat melahirkan pemimpin politik yang berwibawa dan dapat melahirkan rakyat yang dapat mengetahui hak-hak dan tanggungjawab sebagai warganegara. Oleh itu pendidikan akan dapat mewujudkan suasana politik yang stabil dan progresif dengan demikian pemerintahan demokrasi akan dapat dikekalkan, pembangunan Negara akan lebih baik

Mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajar sekolah menengah atas. Johnston, et.al (2000) menyatakan bahawa subjek ekonomi adalah salah satu subjek yang sukar bagi mahasiswa di Universiti dan pelajar di sekolah Australia. Oleh yang demikian Johnston dan James (2000), telah menyarankan, pelajar dalam bidang ekonomi mestilah mempunyai kemampuan dari segi pemikiran abstrak dan mampu mengadaptasi pelajaran tersebut. Para pelajar juga mesti mempunyai kemampuan bagi menerangkan idea-idea secara lancar dan logik. Guru ekonomi telah menggunakan pelbagai strategi Pengajaran & Pembelajaran untuk menggalakkan para pelajar untuk terus menguasai mata pelajaran ekonomi. Konsep-konsep dalam mata pelajaran ekonomi kebiasaannya diajar menggunakan metode kuantitatif, seperti penggunaan grafik dan contoh angka-angka. Menurut Schuhmann (2005), pelajar yang tidak mempunyai kemampuan dalam kuantitatif akan terus menghadapi masalah dalam prestasi akademik mata pelajaran ekonomi.

Menurut Lenie Kneppers, et al (2012), Tujuan pendidikan ekonomi di sekolah menengah sudah beralih daripada pendekatan akademik ke arah penekanan yang lebih kepada pengajaran yang memenuhi keperluan pelajar dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Dari perspektif ini, pendidikan dalam bidang ini

harus membolehkan pelajar menggunakan pengetahuan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Ekonomi di Indonesia adalah salah satu mata pelajaran dalam program Ilmu Pengetahuan Sosial (Peminatan Sosial) kerana kelas pada sekolah menengah di Indonesia dibahagi dalam dua kumpulan iaitu tingkatan X merupakan program umum yang diambil oleh seluruh pelajar, dan tingkatan XII merupakan program jurusan yang terdiri atas empat program: (1) Program Ilmu Pengetahuan Alam (Peminatan Matematik dan Sains), (2) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (Peminatan Sosial), (Program Bahasa, dan (4) Program Keagamaan khas untuk Madrasah Aliyah. Melalui mata pelajaran ini, murid dapat memahami masalah yang berpunca dari sumber yang terbatas dan membuat pilihan yang rasional tentang penggunaannya. Pemahaman ekonomi juga dapat membantu individu memainkan peranan sebagai konsumen dan produser yang bertanggungjawab dalam masyarakat.

Strategi pengajaran dan pembelajaran berpusat guru yang dikenal sebagai strategi tradisional. Strategi ini yang telah lama diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran di dalam kelas atau kuliah. Ciri utama strategi berpusatkan guru ialah pengajar memainkan peranan utama dalam menentukan dan mengontrol segala aktivitas pengajaran dan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (Maria Chong Abdullah, 2011). Pola interaksi lebih bersifat satu arah dan guru mendominasi keseluruhan aktivitas pengajaran dan pembelajaran. Strategi ini lazimnya menggunakan metode ekspositori dan berasaskan ceramah. Pelajar tidak kelihatan memainkan peranan yang aktif, mereka hanya bertindak mendengar serta menuruti pengajaran guru. Menurut (Hooper, 2002), berpendapat pelajar-pelajar dari kalangan pencapaian rendah akan menghadapi kesukaran untuk menyelesaikan masalah akan kehilangan motivasi untuk meneruskan usaha mereka.

Pernyataan Masalah

Berasaskan pengalaman pengkaji, masalah yang paling utama di dalam proses pengajaran dan pembelajaran ekonomi di sekolah menengah yaitu berkaitan dengan metode tradisional yang masih dipraktekkan. Menurut salah seorang guru ekonomi yang mengajar di sekolah menengah di Indonesia, mereka masih tetap dengan metode ceramah dan juga mereka tidak membuat persiapan seperti rencana pengajaran dan hanya membawa buku teks sebagai persiapan mengajar. Metode tradisional ini menyebabkan pelaksanaan pengajaran mata pelajaran ekonomi kurang efektif, disamping itu kurangnya keahlian dalam berkomunikasi, sikap negatif pelajar terhadap mata pelajaran ekonomi dan pencapaian akademik yang tidak memuaskan. Selain itu juga, metode dan strategi pengajaran yang sudah ada membuat kekurangan persiapan mengajar yang boleh mengurangkan motivasi pelajar untuk belajar ekonomi.

Metode pembelajaran tradisional hanya memberi fokus kepada pembelajaran individu dan pasif. Keadaan terkini dalam pembelajaran telah meletakkan pelajar dan mempercayai mereka bertanggungjawab untuk pembelajaran mereka dan juga mengambil bahagian dalam proses pembelajaran secara aktif. Metode pengajaran tradisional sentiasa memberi fokus kepada metode berbentuk ceramah di mana pelajar menerima secara pasif pengetahuan, tidak mempunyai keahlian berkomunikasi dengan teman-teman dan tidak mempunyai sikap positif terhadap mata pelajaran.

Laporan Dinas Pendidikan Aceh (201) menyatakan secara keseluruhan pelajar masih mengamalkan metode pembelajaran menghafal dan sendirian. Permasalahannya kecemerlangan dalam meningkatkan keahlian berkomunikasi dan sikap positif pelajar sangat bergantung kepada peran guru di dalam rancangan bagi membuat persiapan dan pelaksanaan aktivitas pengajaran dan pembelajaran secara berkelompok yang membolehkan semua pelajar terlibat. Justeru isu ini perlu dilakukan pengkajian secara mendalam untuk mendapat jawabannya berasaskan penemuan dan fakta yang akurat. Terdapat ruang yang perlu diberi perhatian dan dikaji dalam menangani isu ini. Perlu ada pelaksanaan intervensi baharu bagi meningkatkan lagi pencapaian pelajar, sikap yang positif dan mahir dalam berkomunikasi.

METODE

Kajian literatur review dan analisis keperluan dilaksanakan merujuk kepada kajian-kajian terdahulu yang berkaitan dengan kajian-kajian model pembelajaran koperatif. Analisis keperluan di dalam kajian ini mengambil beberapa aspek seperti tujuan kurikulum mata pelajaran ekonomi, tantangan dan kendala guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pembangunan kurikulum pendidikan ekonomi dari luar negeri, dan juga karakteristik yang berbagai macam variasi dan keahlian pelajar. Hasil analisis berkaitan keperluan dan permasalahan dari aspek tersebut, sebahagian sudah dibicarakan sebelumnya pada bahagian pendahuluan, pada bahagian pernyataan masalah kajian.

Salah satu tujuan dan matlamat pada kurikulum pendidikan ekonomi di Indonesia yaitu untuk melahirkan pelajar yang berkeahlian berfikir kreatif, kritis, dan inovatif (Depdikbud, 2013). Untuk mencapai tujuan dan misi tersebut, guru selaku pengajar di sekolah perlu melakukan pengaplikasian pendekatan P & P yang relevan dan sesuai. Walaubagaimanapun guru dengan berbagai tantangan dan kendalanyanya masih sukar untuk merubah kebiasaannya yang lama, sentiasa menggunakan model pendekatan pengajaran ceramah semasa proses P & P dijalankan di dalam kelas (Suyanto, 2009). Di dalam kajian ini bermaksud sebagai suatu usaha untuk membantu pengembangan kurikulum dalam mencapai misi

dan tujuan kurikulum pendidikan ekonomi sekolah menengah di Indonesia.

Mengikut perubahan dari masa ke masa dan perkembangan ilmu pengetahuan pada peringkat global, kurikulum pendidikan Indonesia sejak tahun 1947 sampai sekarang senantiasa berubah dari masa ke masa. Secara umumnya Indonesia sudah memiliki empat kurikulum semenjak 1947, iaitu kurikulum sederhana (1947-1964), pembaharuan kurikulum (1968-1975), kurikulum berbasis keterampilan proses (1984-1994), kurikulum berbasis kompetensi (2004-2006), tahun 2006 kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP, dan yang terbaru Kurikulum 2013 (BSNP 2006; Mulyasa 2006). Pendidikan ekonomi sendiri mulai menjadi salah satu pengetahuan wajib dalam kurikulum Indonesia sejak pada masa pembaharuan kurikulum (1968-1975). Walau bagaimanapun setiap kurikulum berubah sesudah masa pembaruan ini yang boleh mengakibatkan terjadi perubahan pada isi kandungan dan urutan topik mata pelajaran di dalam kurikulum pendidikan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk hasil pembelajaran yaitu dari segi domain kognitif dan domain afektif. Domain kognitif terdiri daripada pencapaian pelajar manakala domain afektif terdiri daripada keahlian berkomunikasi, dan sikap pelajar terhadap mata pelajaran ekonomi. Seterusnya bila ditinjau tingkat kesukaran para pelajar untuk memahami konsep-konsep ekonomi merupakan suatu konsep yang agak sukar difahami oleh para pelajar. Dalam topik-topik ekonomi banyak melibatkan konsep analisis statistik dan matematik sehingga para pelajar agak sukar untuk memahaminya. Contohnya, pelajar agak sukar dalam membuat perbedaan antara konsep ekonomi mikro dan ekonomi makro. Guna emudahkan pelajar dalam memahami konsep-konsep ekonomi diperlukan satu pendekatan P & P yang sesuai dalam pengaplikasianya. Sesuai dengan satu analisis keperluan yang sudah diketahui serta berdasarkan misi dan tujuan kurikulum pendidikan ekonomi di Indonesia, diharapkan pelaksanaan P & P model koperatif learning boleh dijadikan sebagai suatu pendekatan P & P ekonomi dalam usaha meningkatkan kemampuan dan kreativitas pelajar khususnya dalam konsep-konsep ekonomi.

Kajian ini membolehkan pelajar berpeluang mendapat informasi terhadap metode pembelajaran, melatih pelajar melaksanakan pemikiran kritis dan memahami konsep ekonomi secara mendalam. Disamping itu hasil kajian ini, diharap dapat membantu pelajar dalam meningkatkan prestasi, minat dan kesediaan mereka terhadap mata pelajaran ekonomi. Kajian ini juga akan menambahkan khazanah ilmu pengetahuan pendidikan guru dan pelaksanaan kaedah pembelajaran yang tepat, kerana terdapat juga beberapa kajian sebelumnya menerangkan guru-guru kurang

mengetahui tentang pelaksanaan metode dalam proses Pengajaran dan Pembelajaran

1. Teori Pengajaran, Pembelajaran dan Model Pendekatan Modul

Elemen dari proses pengembangan modul ekonomi ialah pemilihan teori P & P, serta pendekatan yang sesuai dengan objektif dan tujuan modul. Pengkaji telah memilih teori konstruktivisme, kognitif dan tingkah laku sebagai teori pembelajaran koperatif yang digunakan di dalam modul ekonomi ini. Teori-teori ini merupakan teori yang dapat memberi penekanan untuk hal-hal seperti peranan individu, peranan aktif pelajar dan kerja berkelompok. Pembelajaran dalam kontek pembelajaran koperatif ini dapat dilihat sebagai salah satu prosedur di mana para pelajar perlu membina secara aktif pengetahuannya daripada pengetahuan baru dan pengetahuan yang telah tersedia dahulu . Pengetahuan dalam ketiga-tiga teori ini merupakan hasil pembinaan pelajar akibat suatu pembinaan kognitif dari pengalaman dan kenyataan yang terjadi melalui tiap-tiap aktivitas pelajar.

Berbagai penelitian yang lalu yang sudah dihuraikan bahawa aplikasi proses desain bentuk ekonomi dalam P & P ekonomi boleh meningkatkan prestasi pelajar (Case et al. 2007; Gwartney et al. 2003; Mankiw 2000), prestasi dalam keahlian menyelesaikan masalah ekonomi (Parkin. 2005), prestasi dalam penaakulan dan siasatan ekonomi (Samuelson. P.A, 1985), prestasi dalam keahlian ekonomi dan kewirausahaan (Todaro, 2001), dan juga dapat meningkatkan pengalaman dan minat pelajar dalam bidang ekonomi (Deliarnov, 1995). Walau bagai manapun berbagai penelitian yang telah dilakukan tersebut tidak melihat kepada prestasi keempat-empat keahlian kreativitas ekonomi. Manakala dalam penelitian ini juga, pengkaji menggunakan pendekatan desain bentuk ekonomi bagi menentukan efek terhadap keempat-empat keahlian ekonomi dan kewirausahaan tersebut. Berdasarkan kesesuaian dengan muatan mata pelajaran ekonomi tingkatan XI sekolah menengah atas (SMA). Uraian berkaitan analisis isi konten modul ekonomi ini meliputi ciri-ciri isi konten modul ekonomi, ulang kaji dan pengenalan, dan bahagian aplikasi konsep-konsep ekonomi. Berikut ini ialah definisi ketiga bahagian tersebut.

2. Pengajaran Konsep Ekonomi

Ciri-ciri di dalam bahagian mengulang kaji dan modul ekonomi ini adalah pengajaran konsep-konsep ekonomi. Pengajaran pada bahagian ini merupakan penyampaian mengenai konsep ekonomi untuk topik kebijakan pemerintahan dalam bidang ekonomi, pendapatan nasional, Inflasi dan indeks harga, konsumsi dan investasi, uang dan bank serta kebijakan moneter.

3. Bahagian pengaplikasian konsep-konsep ekonomi

Pada bahagian pengaplikasian konsep ekonomi ini, proses pengaplikasian yang terdiri dari Kemampanan (*Sustainability*),

Perusahaan (*Enterprise*), Kewarganegaraan (*Citizenship*), Globalisasi (*Globalization*) dan Islamisasi (*Islamization*) dijadikan sebagai salah satu aktivitas pengaplikasianya. Pelajar akan diarahkan oleh guru untuk melakukan langkah demi langkah aktivitas proses pembelajaran tersebut. Kelima langkah-langkah aktivitas model pengaplikasian konsep ekonomi, dalam kajian ini juga ada lima ciri utama modul ekonomi pada bahagian pengaplikasian konsep-konsep ekonomi.

1. Kemampanan (*sustainability*)

Kemampanan (*sustainability*) merupakan ciri-ciri pertama pada bahagian pengaplikasian konsep modul ekonomi. Pada aktivitas kemampanan (*sustainability*), pelajar dijelaskan mengenai sesuatu fenomena atau masalah yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan konsep ekonomi yang telah diajar, pelajar diminta untuk menyelesaikan satu penyelesaian ke atas masalah yang terjadi tersebut. Untuk menyampaikan proses pembelajaran yang membolehkan pelajar untuk mencari satu atau lebih penyelesaian masalah yang akan diberi, di dalam aktivitas ini guru perlu mengarahkan pelajar melalui aplikasi konsep pembelajaran koperatif.

2. Perusahaan (*enterprise*)

Ciri-ciri kedua pada bahagian pengaplikasian konsep modul ekonomi ini adalah perusahaan (*enterprise*). Pada aktivitas perusahaan ini pelajar dikehendaki bersama rakan-rakan sekumpulan untuk merancang penyelesaian masalah ekonomi dari masalah-masalah yang sudah disarankan oleh guru semasa langkah aktivitas kemampanan sebelumnya. Pada peringkat pertama, pelajar akan menyampaikan konsep terhadap penyelesaian masalah ekonomi mengikut mereka kepada pelajar satu kumpulan, kemudian dari berbagai idea yang disarankan akan dipilih salah satu idea yang terbaik bagi menyelesaikan masalah yang akan diberikan oleh guru tersebut.

3. Kewarganegaraan (*citizenship*)

Seterusnya, ciri pada bahagian aplikasi desain konsep modul ekonomi adalah aktiviti kewarganegaraan (*citizenship*). Pelajar di dalam aktivitas kewarganegaraan ini dikehendaki merancang bagaimana sikap kewarganegaraan dalam konsep ekonomi. Rancangan yang dilakukan dalam aktivitas ini yaitu rancangan yang sudah menjadi pilihan oleh pelajar-pelajar pada aktivitas sebelumnya, pelajar bersama rakan-rakan sekumpulan turut membuat perancangan bagaimana idea yang telah dirancang tersebut boleh diaplikasikan dalam bentuk sikap sebagai seorang warganegara yang baik dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

4. Globalisasi (*globalization*)

Ciri-ciri keempat modul ekonomi pada bahagian aplikasi desain konsep ekonomi ini adalah aktivitas globalisasi

(*globalization*). Dalam aktivitas ini pelajar dikehendaki akan dapat mengaplikasikan konsep ekonomi yang sudah dirancang pada langkah sebelumnya. Rancangan yang telah dibuat dalam bentuk grafik dan tabel sebelumnya oleh pelajar-pelajar seterusnya diaplikasikan dalam bentuk yang asli oleh pelajar. Daripada langkah-langkah aktivitas pada bahagian pengaplikasian proses desain modul ekonomi ini, aktivitas globalisasi merupakan satu langkah utama dan penting.

5. Islamisasi (*Islamization*)

Seterusnya, ciri kelima pada bahagian aplikasi proses desain konsep modul ekonomi adalah Islamisasi (*Islamization*). Pelajar dalam aktivitas Islamisasi ini dikehendaki untuk merancang bagaimana sikap orang Islam terhadap konsep ekonomi. Rancangan yang dilakukan pada aktivitas ini adalah rancangan idea yang sudah dipilih oleh pelajar-pelajar pada aktivitas sebelumnya, pelajar bersama rakan-rakan sekumpulan merancang bagaimana idea tersebut dapat diaplikasikan dalam bentuk sikap orang Islam dan konsep-konsep Islam dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, kajian ini diharap dapat dimanfaatkan golongan yang terlibat secara langsung dan tidak langsung dengan pendidikan. Praktek pengajaran guru dan gaya pembelajaran pelajar berdasarkan praktek pengajaran guru akan meninggalkan efek terhadap prestasi pelajar dalam mata pelajaran ekonomi. Usaha ini penting untuk memberi kepuasan kepada pelanggan melalui pelayanan yang lebih baik dan berkualitas. Pengkaji telah menjelaskan latar belakang pendidikan ekonomi di Indonesia, kepentingan dan hubungannya dengan visi misi pendidikan Negara. Seterusnya, beberapa isu yang muncul di dalam pendidikan ekonomi dikemukakan untuk mendukung permasalahan kajian ini. Fokus diberikan kepada penggunaan strategi pengajaran dan pembelajaran untuk meningkatkan efektifitas peranan pendidikan ekonomi di dalam aspek prestasi, keahlian berkomunikasi, pencapaian akademik dan sikap pelajar terhadap mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan kepada persoalan tersebut pengkaji perlu untuk membuat eksperimen efektifitas model pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi di Indonesia.

REFERENSI

- Aladejana, F. & Aderibigbe, O. (2007). Science laboratory environment and academic performance. *Journal Science Educational Technology* 16: 500-506.
- Berková, K., Krejčová, K., & Novák, J. (2020). Students' attitudes to selected subjects in secondary economic education. *Problems of Education in the 21st Century*, 78(1), 9-23.

- Briggs, S.A. (1994). *Counseling student through their individual learning*. Massachusetts: Allyn and Bacon.
- Case, Karl E. & Ray C Fair, 2007. *Principles of Economics*, Eight Edition, Pearson Education, Inc, Upper Saddle River, New Jersey.
- Davis, C. and Wilcock, E., 2005. Developing, implementing and evaluating case studies in materials science. *Eur. J. Engng Edu.* 30, 59–69.
- Deliarnov. 1995. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdikbud, R. I. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan No. 64 sd n0. 70 tahun 2013, tentang Kurikulum 2013. *Jakarta: Depdikbud RI*.
- Dunn, R. dan Dunn, K. (2008). *Learning Style Inventory Development and Research*: Reston, Virginia : Reston Publishing.
- Johnston, C. G., James, R. H., Lye, J. N., & McDonald, I. M. (2000). An evaluation of collaborative problem solving for learning economics. *The Journal of Economic Education*, 31(1), 13-29.
- Gwartney, James D., Richard L. Stroup, Russel S. Sobel, David Macpherson. 2003. *Macroeconomics, Private and Public Choice*. Tenth Edition, Thomson, South Western.
- Hooper, S. (1992). Cooperative learning and computer-based instruction. *Educational technology research and development*, 40(3), 21-38.
- Othman Al-Habshi. (2000). *Cadangan penstrukturran semula sistem pendidikan kepada P-12: Rasional dan struktur alternatif*. Penilaian kertas kerja yang dibentang dalam Seminar Penstrukturran semula Sistem Pendidikan Kebangsaan, Kementerian Pendidikan Malaysia, Selangor.
- Lenie Kneppers, Carla van Boxtel and Bernadette van Hout-Wolters. (2012). The Road to Transfer : Concept and Context Approaches to the Subject of Economics in Secondary School. *International Review of Economics Education*. 11, 36–56.
- Larry, King,. Gilbert, Bill. 2004. *Seni berbicara*, Jakarta: Gramedia.
- Maria Chong Abdullah et al. (2011). Strategi Pengajaran dan Pembelajaran di Institusi Pengajian Tinggi: Satu Anjakan

- Paradigma. *Malaysian Education Deans Council Journal* 8 : 102-103.
- Mohd. Kamal Hassan. (2000). *Cadangan penstrukturuan semula sistem pendidikan kepada P-12: Rasional dan struktur alternatif*. Penilaian kertas kerja yang dibentang dalam Seminar Penstrukturuan semula Sistem Pendidikan Kebangsaan, Kementerian Pendidikan Malaysia, Selangor.
- Mankiw, Gregory N., 2000. *Macroeconomics*, 4th Edition, First Publisher, Inc. New York.
- Parkin, Michael, 2005. *Macroeconomics*, seventh edition, International Edition, Pearson Education, Inc. New York.
- Russel, J.D. (1974). *Modular instruction : A guide to design, selection, utilization and evaluation of modular materials*. Minneapolis, Minnesota: Burgess Publishing Company.
- Saedah Siraj. (2004). Preferen pelajar terhadap teknik pengajaran guru. *Jurnal Pendidikan* 24: 93-112.
- Samuelson. P.A. 1985. *Economics: An Introduction Analysis*. Tokyo: McGraw Hill Book Company.
- Schuhmann, P. W., Mc Goldrick, K., & Burrus, R. T. (2005). Student quantitative literacy: importance, measurement, and correlation with economic literacy. *The American Economist*, 49-65.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill building approach*. John Wiley & Sons.
- Sidek Mohd Noah & Jamaludin Ahmad. 2005. *Pembinaan modul: Bagaimana membina modul latihan dan modul akademik*. Serdang: Penerbit Universiti Putra Malaysia.
- Siegfried, J. J., Saunders, P., Stinar, E., & Zhang, H. (1996). Teaching tools: How is introductory economics taught in America?. *Economic Inquiry*, 34(1), 182-192.
- Suyanto. 2009. *Pokok-pokok Pembelajaran Pendidikan Ekonomi*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Todaro, Michael P. 2001. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Jakarta: Penerbit Erlangga.